
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022

Azkyia Rifdah Aulia

Prodi Akuntansi, STIE Indonesia Banking School, Indonesia
azkyia.20201211055@ibs.ac.id

Will Andilla Darniaty*

Prodi Akuntansi, STIE Indonesia Banking School, Indonesia
will.andilla@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of intellectual capital and each of its components on the performance of companies in the consumer non-cyclicals sector. Company performance is measured using ROA (Return on Assets), and intellectual capital is measured using VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). The study uses company size (SIZE) and leverage (DER) as control variables. The population in this study consists of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2022. The sample selection in this study uses a purposive sampling technique with a total of 61 companies. This study employs a quantitative method, and the data used are annual reports accessed through the Indonesia Stock Exchange and the companies' websites. Data were processed using E-Views 12 with panel data analysis techniques. The results of the study show that intellectual capital (VAIC) has a positive effect on company performance, VACA has a positive effect on company performance, VAHU has a positive effect on company performance, STVA has a positive effect on company performance, SIZE has a positive effect on company performance, and leverage (DER) has a negative effect on company performance.

Keywords

intellectual capital, firm performance, VACA, VAHU, STVA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual serta masing-masing komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), dan modal intelektual diukur dengan menggunakan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*SIZE*) dan *leverage* (DER) sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan. Data diolah menggunakan E-Views 12 dengan teknik analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, VACA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, STVA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, SIZE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan *leverage* (DER) berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci

modal intelektual, kinerja Perusahaan, VACA, VAHU, STVA

*) Corresponding Author

Pendahuluan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Hal ini berarti berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut telah mematuhi dan melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan efektif (Fahmi, 2013).

Bursa Efek Indonesia melakukan pergantian indeks sektoral dengan merilis indeks klasifikasi industri baru yang bernama *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) pada 25 Januari 2021. Indeks tersebut menggantikan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) yang selama ini digunakan untuk mengklasifikasi emiten per sektor berdasarkan prinsip aktivitas ekonominya, menjadi IDX-IC yang menggunakan prinsip eksposur pasar atau jasa akhir yang diproduksi oleh perusahaan tercatat.

Berdasarkan IDX-IC menurut Nugraha (2023), salah satu sektor yang paling aman adalah sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Istilah mengenai *non-cyclicals* bermakna bahwa jika terjadi kondisi ekonomi berupa resesi, maka kebutuhan jenis ini tetap tidak bisa dihilangkan dari penggunaan sehari-hari. Secara teori seharusnya sektor *consumer non-cyclicals* tidak terpengaruh kondisi COVID-19 (Ridhasyah, 2023).

Namun hadirnya Virus Corona atau *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah membuat perekonomian Indonesia berkontraksi (Fahrika & Roy, 2020). Banyak hal yang menjadi pemicu terdampaknya sektor *consumer non-cyclicals* seperti melemahnya daya beli masyarakat karena menurunnya pendapatan, adanya kebijakan terkait bekerja dari rumah (*work from home*), pembatasan sosial dengan skala besar, dan aturan patuh terhadap protokol kesehatan. Akibatnya, sektor *consumer non-cyclicals* menempati urutan kedua dengan kinerja terburuk dalam indeks sektoral (Fatma, 2022).

Kesinambungan operasional dan kesejahteraan finansial perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aset perusahaan yang bersifat konkret (*tangible assets*), melainkan lebih penting lagi adalah keberadaan aset tak berwujud (*intangible assets*) berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengelola dan memanfaatkan aset perusahaan yang tersedia (Lubis & Ovami, 2020). Modal intelektual merupakan aset berupa ilmu pengetahuan, sumber daya manusia dan teknologi yang dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan (Raharjo Halim & Wijaya, 2020).

Di Indonesia, modal intelektual mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2015) tentang aset tak berwujud, meskipun tidak disebutkan secara eksplisit sebagai modal intelektual. Namun, praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan metode untuk identifikasi dan pengukuran aset tak berwujud dalam organisasi, terutama organisasi yang berbasis pengetahuan (Kurniawati, 2023).

Menurut teori yang dikembangkan oleh Public, dibutuhkan ukuran untuk menciptakan nilai tambah dari suatu aset yaitu, *physical capital* dan *intellectual capital*. Hal ini diukur menggunakan metode VAIC yang dipecah menjadi 3 komponen, yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Value Added Structural Capital*).

Modal intelektual merupakan aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya yang berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang (Lubis & Ovami, 2020). Hasil penelitian Wahyuningtias et al. (2023) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

VACA merupakan suatu nilai tambah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal fisik secara efisien. Hasil penelitian Raphaela & Mulia (2022) menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

VAHU merupakan suatu nilai tambah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan human capital membuat nilai pada perusahaan. Hasil penelitian Ahmed et al. (2022) menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

STVA merupakan nilai tambah dari kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas

perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Putri & Nurfauziah, 2019). Hasil penelitian Gani (2022) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Gani (2022) yang juga meneliti mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dan *time frame* yang berbeda dari jurnal sebelumnya.

Kajian Literatur

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa suatu entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat ekonomi bagi kelompok individu atau pihak berkepentingan lainnya (*stakeholder*) (Freeman & Mcvea, 2001). *Stakeholder Theory* dalam penelitian ini mencerminkan kinerja perusahaan. Dimana meningkatnya kinerja perusahaan merupakan cerminan bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Para *stakeholder* mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Karena hanya dengan pengelolaan manajemen yang baik dan optimal atas seluruh sumber daya perusahaan, dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Muchlis & Suzan, 2020).

Resource Based View Theory

Barney (1991) mengembangkan teori *Resources Based Theory* dan menemukan hasil bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik maka akan menciptakan nilai saing yang lebih tinggi, mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki strategi dan memperoleh kinerja yang panjang yang baik pula. *Resource Based View Theory* dalam penelitian ini mencerminkan modal intelektual. Dalam konteks modal intelektual, sumber daya dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam bersaing dengan perusahaan lain. Karena menurut Badarudin & Wuryani (2018) dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengatasi persaingan bisnis, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Bavee et al. (1993) mendefinisikan kinerja sebagai ukuran atau tingkat keberhasilan individu dan organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Kinerja perusahaan menjadi parameter untuk menilai sejauh mana manajer berhasil mengelola perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum, terutama pemegang saham, memerlukan data tentang kinerja perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menilai kesesuaian antara tujuan perusahaan dan hasil manajemen yang dijalankan oleh para manajer.

Modal Intelektual

Menurut Cahyati (2017) mendefinisikan IC adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam perusahaan untuk menciptakan nilai. Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, diharapkan perusahaan dapat lebih efektif dalam mengatasi persaingan bisnis, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Badarudin & Wuryani, 2018). Secara umum, para peneliti mendefinisikan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga (3) komponen, yaitu *Capital Employed*, *Human Capital*, *Structural Capital*.

Value Added Capital Employed

VACA atau *physical capital* adalah suatu indikator value added yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien (Lubis & Ovami, 2020). *Capital Employed* merujuk pada seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya intelektualnya untuk menghasilkan nilai tambah. Komponen dari *capital employed* antara lain seperti bangunan, tanah, peralatan, dan teknologi (Putri & Nurfauziah, 2019).

Value Added Human Capital

VAHU merupakan suatu indikator untuk menciptakan nilai tambah dari setiap satu rupiah melalui kontribusi modal manusia terhadap perusahaan tersebut (Putri & Nurfauziah, 2019). *Human capital* yaitu kemampuan

dan karakteristik dari karyawan perusahaan seperti kreatifitas, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pengelolaan yang baik, sumber daya manusia mampu mengoptimalkan nilai dari asset baik yang berwujud maupun tidak berwujud, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan dan nilai tambah.

Value Added Structural Capital

STVA merupakan gambaran kontribusi dari modal struktural dalam menghasilkan nilai tambah (Raphaela & Mulia, 2022). *Structural capital* (SC) adalah modal intelektual yang berguna untuk mendorong dan memfasilitasi penggunaan modal manusia yang terdiri dari sistem, struktur, proses pada perusahaan yang menyertakan komponen tidak berbentuk fisik seperti *database*, sistem teknologi, dan bagan perusahaan (Aninditya et al., 2022).

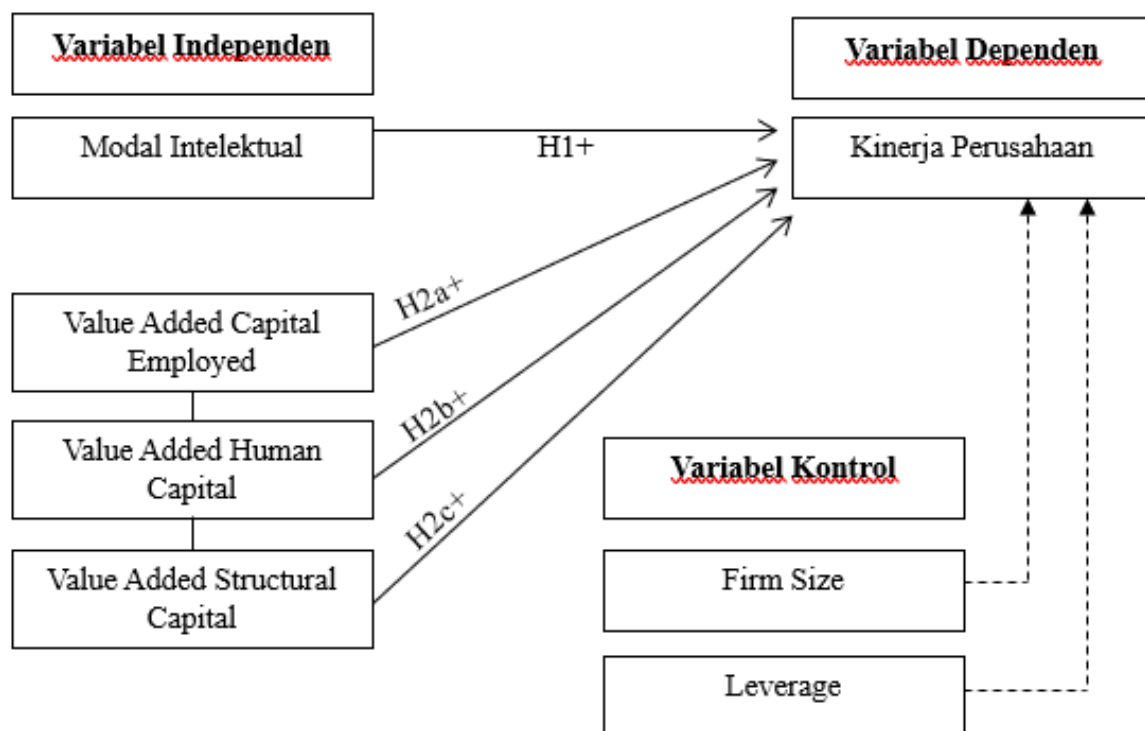
Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham et al. (2019) ukuran perusahaan adalah nilai rata-rata dari total pendapatan bersih yang diperoleh selama periode tertentu seperti setahun atau beberapa periode yang dipilih (5 tahun atau 10 tahun terakhir). Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Leverage

Menurut Subramanyam (2014) *leverage* adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber. Sedangkan menurut Brigham et al. (2019) *leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan asset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam perusahaan dalam menciptakan untuk menciptakan nilai (Cahyati, 2017). Modal intelektual dianggap dapat meningkatkan daya saing jika dikelola dengan baik. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan kompetitif pada perusahaan sehingga modal intelektual dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Lubis & Ovami (2020) dan Wahyuningtias et al. (2023) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Kinerja Perusahaan

VACA dapat dilihat dari rasio antara nilai tambah terhadap jumlah ekuitas perusahaan, dimana VACA menggambarkan kontribusi yang dibentuk oleh setiap unit dari ekuitas terhadap nilai tambah perusahaan, artinya ketika perusahaan mengelola VACA dengan baik, maka ekuitas perusahaan semakin baik pula (Veronica et al., 2021). Hasil penelitian Ibrahimy & Raman (2019) dan Raphaela & Mulia (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara VACA dengan kinerja perusahaan.

H2a: *Value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

VAHU digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang diperoleh perusahaan dengan adanya pengeluaran dana untuk tenaga kerja (Veronica et al., 2021). Pengelolaan human capital yang baik dan efektif dianggap akan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia sehingga akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian Xu & Liu (2020) dan Ahmed et al. (2022) menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2b: *Value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Value Added Structural Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

STVA mengukur kemampuan perusahaan yang meliputi infrastruktur, rutinitas, sistem informasi, proses dan budaya dalam membantu setiap karyawan menciptakan intelektual yang optimal. *Structural capital* berwujud sebagai infrastruktur dalam membantu perusahaan dalam menaikkan produktivitas setiap karyawannya dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian Xu et al. (2019), Ahmed et al. (2022), dan Raphaela & Mulia (2022) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2c: *Value added structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia maupun *website* masing-masing perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja perusahaan	Tolak ukur keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$ <p>(Yessyca & Wadhan, 2021)</p>	Rasio
Modal intelektual	Informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam perusahaan dalam menciptakan untuk menciptakan nilai (Cahyati, 2017).	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ <p>(Wahyuningtias et al., 2023)</p>	Rasio
VACA	Indikator dalam penciptaan <i>value added</i> melalui satu unit modal fisik (<i>physical capital</i> atau <i>capital employed</i>) (Putri & Nurfauziah, 2019).	$VACA = \frac{VA}{CA}$ <p>Ket: VA = Output-Input Output = Total penjualan dan pendapatan lain-lain Input = Beban dan biaya selain beban karyawan CA = Dana yang tersedia (Ekuitas) (Xu et al., 2019)</p>	Rasio
VAHU	Indikator dalam penciptaan <i>value added</i> yang dihasilkan setiap satu rupiah melalui kontribusi modal manusia (<i>human capital</i>) terhadap perusahaan (Putri & Nurfauziah, 2019).	$VAHU = \frac{VA}{HC}$ <p>Ket: VA = Output-Input Output = Total penjualan dan pendapatan lain-lain Input = Beban dan biaya selain beban karyawan HC = Beban karyawan (Gani, 2022)</p>	Rasio
STVA	Indikator dalam penciptaan nilai tambah untuk menghasilkan satu rupiah melalui kontribusi perusahaan terhadap <i>human capital</i> (karyawan) (Putri & Nurfauziah, 2019).	$STVA = \frac{SC}{VA}$ <p>Ket: VA = Output-Input Output = Total penjualan dan pendapatan lain-lain Input = Beban dan biaya selain beban karyawan SC = VA-HC (Wardoyo et al., 2022)</p>	Rasio
SIZE	Nilai rata-rata dari total pendapatan bersih yang diperoleh selama periode tertentu seperti setahun atau beberapa periode yang dipilih (Brigham et al., 2019).	$SIZE = Ln (Total\ Aset)$ <p>(Aninditya et al., 2022)</p>	Rasio
Leverage	Bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan asset perusahaan (Brigham et al., 2019).	$DER = \frac{Total\ hutang}{Total\ modal}$ <p>(Yessyca & Wadhan, 2021)</p>	Rasio

Hasil dan Pembahasan**Statistik Deskriptif**

Analisis ini bertujuan untuk melihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif model 1 dan model 2:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Model 1

	ROA	VAIC	SIZE	DER
Obs.	250	250	250	250
Mean	0.042591	2.450378	14,151,206,012,746	1.688161
Median	0.042591	2.703735	3,579,197,799,215	0.933111
Max.	0.221789	10.92722	180,433,300,000,000	23.41625
Min.	-0.255308	-2953985	90,732,016,101	0.023137
Std. Dev.	0.067460	4.169942	26,820,243,025,793	2.898687
Kurtosis	4.388116	18.16930	2.568878	29.52457
Sum	10.85323	612.5945	7279.537	422.0404

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis, 2024

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Model 2

	ROA	VACA	VAHU	STVA	SIZE	DER
Obs.	260	260	260	260	260	260
Mean	0.041212	0.213763	1.707801	0.395977	13,960,815,053,185	1.700565
Median	0.041953	0.181368	1.867280	0.545464	4,136,180,709,972	0.933697
Max.	0.262110	3.033928	9.922717	23.37441	180,433,300,000,000	24.55907
Min.	-0.315804	-1.491465	-30.05363	-22.04316	90,732,016,101	-2.198113
Std. Dev.	0.077038	0.365984	4.017705	2.765968	26,371,125,665,936	3.147456
Kurtosis	7.010501	19.61367	22.48625	48.95471	2.645614	31.31658
Sum	10.71507	55.57835	444.0282	102.9540	7576.509	442.1468

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis, 2024

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.149261	0.061141	-2.441234	0.0155	-
VAIC	0.010228	0.000649	15.76939	0.0000	Berpengaruh
SIZE	0.006050	0.002109	2.868787	0.0046	Berpengaruh
DER	-0.005073	0.000912	-5.565044	0.0000	Berpengaruh
R-Squared					0.840670
Adjusted R-Squared					0.798613
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis, 2024

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.091539	0.047814	-1.914477	0.0567	-
VACA	0.073072	0.006317	11.56822	0.0000	Berpengaruh
VAHU	0.009015	0.000564	15.99829	0.0000	Berpengaruh
STVA	0.002074	0.000689	3.008418	0.0029	Berpengaruh
SIZE	0.003973	0.001645	2.415720	0.0164	Berpengaruh
DER	-0.008745	0.000684	-12.78439	0.0000	Berpengaruh
R-Squared					0.775133
Adjusted R-Squared					0.770706
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Output E-Views 12, data diolah penulis, 2024

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pada regresi model 1, model yang digunakan adalah *fixed effect model*, sedangkan pada regresi model 2, model yang digunakan adalah *random effect model*. Model persamaan pada penelitian ini telah lolos uji normalitas, uji multikolinearitas, dan juga uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.000000 yang mana lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis & Ovami (2020) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Agar dapat bersaing sebuah perusahaan membutuhkan dua hal utama yaitu memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*) dan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

Dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti bangunan yang termasuk aset berwujud untuk memproduksi produk perusahaan dengan biaya yang lebih sedikit dari yang dibutuhkan dan mampu mencapai target penjualan maka itu menandakan bahwa perusahaan telah mendapatkan *Return on Asset* atau ROA yang optimal. Dalam penelitian ini, *sektor consumer non-cyclicals* telah mampu mengelola modal intelektual yang mereka miliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mundji & Sofie (2022) pada sektor industri sektor energi, sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non primer dan sektor kesehatan tahun 2016 – 20120, dimana penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Value Added Capital Employed Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Nurfauziah (2019) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Teori RBV menyatakan sumber daya perusahaan dinyatakan bernilai ketika sumber daya tersebut digunakan untuk implementasi strategi hingga dapat menghasilkan keefektifan dan efisiensi. VACA dapat dikatakan

memberikan nilai tambah bagi perusahaan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada modal yang telah dikelola/ diinvestasikan. Perusahaan yang menggunakan seluruh sumber dayanya dengan baik dapat menghasilkan nilai tambah yang berguna untuk keunggulan kompetitif perusahaan.

Jika perusahaan mampu menggunakan ekuitas atau modalnya yang membuat aset perusahaan bertambah seperti pembelian aset tetap untuk operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi laba yang optimal berdasarkan aset yang dimiliki maka perusahaan memiliki *Return on Assets* yang baik. Dalam penelitian ini, perusahaan *consumer non-cyclicals* telah menciptakan nilai tambah melalui modal intelektual yaitu melalui pengelolaan modal dana yang efektif dan juga efisien.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani (2022) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dimana penelitian tersebut memperoleh hasil yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh negative dan tidak signifikan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2024) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

Sebuah perusahaan biasanya menganggap human capital sebagai sebuah asset perusahaan sehingga pemanfaatan human capital yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA, dimana keuntungan yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan beban karyawan yang dikeluarkan. Hal ini terjadi karena beban karyawan yang dikeluarkan dianggap sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam mengimplementasikan kemampuan, mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan hingga tercipta suatu nilai tambah.

Ketika perusahaan mengeluarkan biaya untuk karyawan sehingga perusahaan menjadi produktif dan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan biaya untuk karyawan maka dapat dikatakan perusahaan berhasil memperoleh *Return on Assets* optimal. Dalam penelitian ini, perusahaan *consumer non cyclicals* telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan human capital yang efektif.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica et al. (2021) pada perusahaan industry dasar dan kimia di Indonesia, dimana penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Structural Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan bahwa *value added structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Structural capital yang didefinisikan sebagai gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi, termasuk *database*, struktur organisasi, strategi, rutinitas, dan sarana prasarana mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Ketika perusahaan dapat memanfaatkan strategi yang baik maka akan membantu mencapai efisiensi dan memiliki sarana prasarana seperti *software* atau *database* yang memadai sehingga kinerja perusahaan menjadi efisien maka perusahaan telah mendapat *Return on Assets* yang optimal. Dalam penelitian ini, perusahaan *consumer non cyclicals* telah memiliki *structural capital* yang baik sehingga mampu memiliki nilai tambah.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica et al. (2021) pada perusahaan industry dasar dan kimia di Indonesia, dimana penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa STVA tidak berkorelasi dengan ROA.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini

terjadi karena perusahaan mampu mengelola modal fisik, modal manusia, dan modal struktural yang dimilikinya untuk memperoleh nilai tambah. Fokus manajemen untuk meningkatkan modal intelektual adalah dengan memperhatikan nilai-nilai komponen modal intelektual.

Beberapa hal yang menjadi perhatian pihak manajemen yaitu mengenai modal fisik, dimana manajemen harus mengelola modal fisik perusahaan dengan baik, contohnya dengan penambahan pabrik, toko, maupun peralatan usaha lainnya. Kemudian mengenai modal manusia, dimana manajemen harus berusaha menggali kemampuan para karyawannya melalui pelatihan maupun program pengembangan lainnya dengan tujuan agar potensi karyawan dapat optimal. Terakhir mengenai modal structural, dimana manajemen harus mengatur nilai dasar dari perusahaan seperti struktur perusahaan, setiap posisi perusahaan harus dikelola oleh orang yang ahli di bidangnya agar setiap pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memanfaatkan asset fisik dan juga dana investasi untuk mendapatkan suatu keuntungan/ nilai tambah bagi perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi perhatian pihak manajemen untuk mempertahankan nilai VACA yaitu mempertimbangkan pengalokasian modal, dimana modal yang dimiliki perusahaan harus dialokasikan ke dalam kegiatan yang menghasilkan nilai tambah yang tinggi seperti membeli pabrik untuk ekspansi, membeli mesin berteknologi tinggi. Kemudian optimalisasi penggunaan modal dengan cara melakukan analisis untuk mengidentifikasi letak penggunaan modal yang tidak efisien.

Penelitian ini menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola modal manusia yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi perhatian pihak manajemen untuk mempertahankan VAHU yaitu melakukan investasi berupa program pelatihan dan pengembangan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas karyawan, karyawan yang lebih terampil dapat berkontribusi lebih efektif terhadap penciptaan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Setelah dilakukan program pelatihan dan pengembangan manajemen perlu melakukan pengukuran/ pengujian untuk menilai imbal balik dari program tersebut

Penelitian ini menyatakan bahwa *Value Added Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu mengelola proses, database, hak paten, sistem, struktur organisasi, budaya dan semua asset non-manusia yang mendukung produktivitas karyawan dan operasional perusahaan sehingga tercipta suatu nilai tambah bagi perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi perhatian pihak manajemen untuk mempertahankan STVA yaitu melakukan penyederhanaan dan otomisasi proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional, dimana proses bisnis yang efisien dapat mengurangi biaya operasional meningkatkan produktivitas dan memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada perusahaan. Kemudian manajemen juga dapat menyusun struktur organisasi yang jelas dan menempatkan orang-orang yang memang berkonpoten dalam posisi tersebut.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
2. Value Added Capital Employed berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3. Value Added Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
4. Value Added Structural Capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat diperbaiki dan dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya fokus pada Modal Intelektual dan komponen dari modal intelektual yaitu *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Value Added Structural Capital*.
2. Objek penelitian ini hanya menguji salah satu sektor dari *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yaitu sektor *consumer non-cyclicals*.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang kiranya dapat memperkuat dan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan seperti *sustainability reporting disclosure*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan indeks lain yang kiranya dapat menggeneralisasi hasil penelitian, seperti Indeks LQ45 dan Kompas 100.

Daftar Pustaka

- Ahmed, Z., Hussin, M. R. A., & Pirzada, K. (2022). The Impact of Intellectual Capital and Ownership Structure on Firm Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120553>
- Aninditya, M. S., Nugroho, S. W. D., & Sunarko, B. (2022). Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Soedirman Economics Education Journal*, 4(1), 49–71. <https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i1.p19-30>
- Badarudin, A., & Wuryani, E. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/25226>
- Barney. (1991). *Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., Hsu, J. M., Kong, Y. K., & Bany, A. (2019). *Essentials of financial management* (4 th). Cengage learning asia.
- Cahyati, A. D. (2017). Intellectual Capital Pengukuran, Pengelolaan, dan Pelaporan. *Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan Dan Pelaporan.*, 3(1), 45–56. <https://media.neliti.com/media/publications/4475-ID-intellectual-capital-pengukuran-pengelolaan-dan-pelaporan.pdf>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fahrika, a I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Fatma, I. (2022). IDX Consumer Non-Cyclicals Berpeluang Catatkan Kinerja Positif. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20220125/189/1493279/idx-consumer-non-cyclicals-berpeluang-catatkan-kinerja-positif>
- Freeman, E., & Mcvea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *Working Paper*.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ibrahimy, A. I., & Raman, K. (2019). the Impact of Intellectual Capital on Firm Performance in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.33736/uraf.1996.2019>
- Istan, M. (2022). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (Esop), Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. 4(6), 2219–2232. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/991/1074/5078>
- Kurniawati, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(2), 614. <https://doi.org/10.33603/v11i2.8873>
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 61–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>
- Muchlis, F. A., & Suzan, L. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 7(1), 778.
- Putri, C. S. A., & Nurfauziah, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Rate of Growth of Intellectual Capital dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 486–504. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.107>
- Raharjo Halim, Y., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(Vol.13 No. 2 (2020)), 78–87. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>
- Raphaela, T., & Mulia, T. W. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 78–92. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3909>
- Ridhasyah, R. (2023). Determinan Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclicals di Indonesia. *Journal Economic Insights*, 2(1), 131–143. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/61>
- Subramanyam, K. . (2014). Financial Statement Analisis. In *Mc graww Hill* (Vol. 44, Issue 8). McGraw-Hill Companies.
- Veronica, M. S., Ida, I., & Joseph, S. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.37403/financial.v7i2.257>
- Wahyuningtias, E., Sari, P. P., & ... (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. *Indonesian Journal of ...*, 02(02), 1–10. <https://journal.seb.co.id/ijebam/article/view/51%0Ahttps://journal.seb.co.id/ijebam/article/download/51/45>
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.350>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). The impact of intellectual capital on firm performance: A modified and extended vaic model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.10>
- Xu, J., Shang, Y., Yu, W., & Liu, F. (2019). Intellectual capital, technological innovation and firm performance: Evidence from China's manufacturing sector. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11195328>
- Yessyca, R., & Wadhan. (2021). Pengaruh Employee Stock Ownership Program, Total Asset Turnover dan Leverage Terhadap Return On Asset pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 1(2), 98–109. <https://doi.org/10.19105/sfj.v1i2.4791>